

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Semua proyek konstruksi pasti memiliki kemungkinan risiko. Pada dasarnya, setiap tahapan pekerjaan proyek tidak terlepas dari berbagai risiko. Kemungkinan risiko kecelakaan merupakan faktor yang menyebabkan gagalnya suatu proyek. Apabila ada pekerjaan pada proyek yang terhambat karena kecelakaan maka, secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas pekerjaan pada yang lain. Pembangunan infrastruktur atau konstruksi termasuk dalam kegiatan yang memiliki level risiko yang tinggi. Konstruksi merupakan kegiatan dengan level risiko yang tinggi dan dapat menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan terutama dalam aspek keselamatan kerja. Kecelakaan kerja terjadi karena dua faktor, yaitu karena manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja dan lingkungan yang tidak aman. Oleh sebab itu, semua proyek konstruksi harus memiliki manajemen yang terstruktur, kolektif dan proaktif untuk mencapai keberhasilan suatu proyek.

Kontraktor selalu ingin menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, namun biasanya ada saja aktifitas yang dapat menghambat jalannya suatu proyek sehingga tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Salah satu penyebab terganggu atau terhentinya suatu proyek adalah kemungkinan terjadinya kecelakaan yang dapat menimpa pekerja dari suatu proyek konstruksi. Untuk itu dalam suatu proyek konstruksi diperlukan suatu manajemen agar dapat mengatur jalannya proyek dengan baik, termasuk pula manajemen risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) karena

hal tersebut juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian suatu proyek. Aspek keselamatan kerja yang perlu diamati meliputi kesehatan dan keamanan kerja para pekerja, pada konstruksi dan dampak lingkungan sekitar yang ditimbulkan.

Seperti halnya pada proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Arsip Kantor BPN Kab. Merangin, Proyek ini Merupakan Proyek Gedung yang terdiri dari 2 lantai dan memiliki masalah keterbatasan lahan yang sempit karena dihipit oleh bangunan lainnya, Selain itu Metode pengerjaan Proyek ini juga memiliki risiko yang tinggi akibat dari tidak menggunakan tower crane dalam proses Konstruksinya dimana peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangatlah dibutuhkan untuk melindungi para pekerja dari potensi bahaya yang bisa saja terjadi pada setiap kegiatan Pekerjaan yaitu dengan cara Menganalisis resiko dan Potensi Bahaya pada setiap pekerjaan.

Bedasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas , maka di butuhkan suatu analisis bahaya terhadap risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dengan menggunakan metode *Hazard Analysis*. Terdapat beberapa metode Hazard Analysis antara lain : HIRA (*Hazard Identification and Risk Assessment*), dan HAZOP (*Hazard Analysis and Operabilty Study*),

Hal ini dikarenakan agar dapat diketahui risiko apa saja yang dapat di timbulkan dari tiap pekerjaan, besar tidaknya dampak dan kemungkinan dari risiko tersebut, serta cara penanganannya untuk meminimelisir terjadinya suatu kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan kegagalan atau keterlambatan proyek.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana mengidentifikasi, menilai, serta Menangani risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dengan Metode HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment) dan HAZOP (Hazard Analysis and Operability Study)

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan memberi penilaian risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada proyek Konstruksi pembangunan Gedung Arsip Kantor BPN Kab. Merangin.
2. Memberi penanganan dari risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dengan metode *HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment)* dan *HAZOP (Hazard Analysis and Operability Study)*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengidentifikasi kemungkinan risiko yang akan terjadi sedini mungkin sehingga dapat menangani risiko tersebut dengan baik.
2. Manajemen risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dapat diterapkan oleh pihak kontraktor untuk mengurangi kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian atau kegagalan proyek.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk menekan angka kecelakaan pada proyek sejenis.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penilaian dilakukan di proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Arsip Kantor BPN yang beralamat di Kabupaten Merangin.
2. Mengidentifikasi dan memberi penilaian risiko K3 dengan Matriks Risiko.
3. Pencegahan hanya dengan metode HIRA (*Hazard Identification and Risk Assessment*), dan HAZOP (*Hazard Analysis and Operability Study*)

